

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Silalahi (2012, hal. 180) adalah “... rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.” Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian terdiri dari rencana dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ilmiah tentunya dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tertentu dengan cara yang ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hal. 2) bahwa metode penelitian adalah “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.” Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian yang telah ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode penelitian kualitatif menurut Gravetter and Forzano (2012, hlm. 158) penelitian kualitatif, “... *is based on making observations that are summarized and interpreted in a narrative report.*” Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pengamatan yang dirangkum dan diterjemahkan dalam laporan naratif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menurut Gravetter dan Forzano dibuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemudian disusun dalam sebuah laporan naratif.

Sedangkan menurut Neuman (dalam Silalahi, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang “... *more concerned about issues of the richness, texture, and feeling of raw data because their inductive approach emphasizez developing insights and generalizations out of the data collected.*” Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih berkaitan tentang memunculkan kekayaan, susunan, dan rasa dari data mentah karena pendekatan induktif mereka

menekankan pada pengembangan wawasan dan generalisasi dari data yang dikumpulkan (Neuman, 2012).

Menurut Bungin (2010, hlm. 36) format deskriptif adalah penelitian yang “... bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi”. Dapat disimpulkan bahwa format deskriptif dilakukan untuk menjelaskan dan menyimpulkan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat.”

Selain penelitian deskriptif meneliti berbagai situasi, kondisi, dan variabel yang ada di masyarakat (Bungin, 2011), penelitian deskriptif juga berfokus pada penyajian fakta-fakta yang detail dan penting, seperti yang disampaikan oleh Silalahi (2012, hal. 28) yakni:

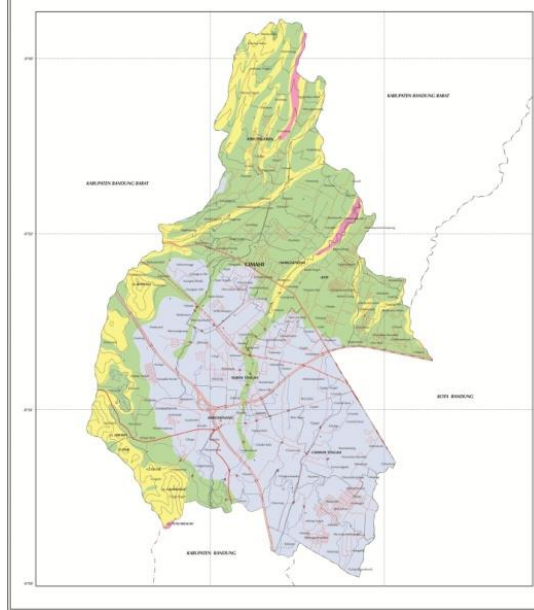
“... selain bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar ‘bagaimana’ dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam penelitian eksplorasi.”

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Kota Cimahi. Peta Kota Cimahi dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut. Kota Cimahi terdiri dari tiga kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Utara, dan Kecamatan Cimahi Tengah. Namun karena terbatasnya waktu penelitian dan luasnya wilayah penelitian, maka peneliti hanya akan berfokus pada wilayah Kecamatan Cimahi Tengah yang juga merupakan pusat dari garnisun pada masa Pemerintahan Hindia Belanda.

Perjalanan dari pusat Kota Bandung menuju pusat Kota Cimahi dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih satu jam. Ada beberapa alternatif jenis transportasi yang dapat digunakan dan jalur yang dapat ditempuh dari Kota Bandung menuju Kota Cimahi, yakni:

- a. Transportasi umum
 - 1) Angkutan Kota
 - 2) Bus Damri jurusan Alun-alun-Ciburuy



Sumber: <http://peta-kota.blogspot.co.id/2016/12/peta-kota-cimahi.html>

Gambar 3.1

Peta Kota Cimahi

- b. Menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi dalam jaringan, dapat ditempuh dengan melalui jalur TOL Purbaleunyi exit Gerbang TOL Baros maupun ruas jalan nasional.

3.3. Subjek Penelitian

Silalahi (2012, hal. 250) mengemukakan bahwa, “Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu objek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian.” Dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merupakan sumber data dari sebuah penelitian. Maka subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Pihak yang mengetahui tentang pariwisata di Kota Cimahi, yaitu Kepala Seksi Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPARPORA) Kota Cimahi, Bidang Perencanaan Ekonomi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Cimahi dan pihak lain yang relevan.
- b. Pihak militer di Kota Cimahi

- c. Komunitas yang memahami sejarah Cimahi secara umum maupun gedung-gedung bersejarah yang ada di Kota Cimahi yaitu Komunitas Tjimahi Heritage.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Peneliti tentunya memerlukan berbagai data untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan melalui proses penelitian sebagai bagian dari konsultan atau disertasi atau project, data primer juga berkaitan erat dan memiliki implikasi pada metode dan teknik pengumpulan data (Lancaster, 2005). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuisioner pra-penelitian, dan kuisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah ada dalam beberapa bentuk atau lainnya yang bukan dikumpulkan secara primer, data sekunder juga menjadi langkah untuk pengumpulan data sebanyak data primer yang akan dikumpulkan (Lancaster, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber seperti Seksi Pariwisata, Dinas Kepemudaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Cimahi, Komunitas Tjimahi Heritage, ICOMOS Indonesia, pihak militer di Kota Cimahi, dan studi literatur.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis data dan sumber data apa saja yang sudah dan akan diperoleh dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Daya tarik heritage di Jawa Barat	Data Sekunder	<i>PERDA Provinsi Jawa Barat No. 15 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Kepariwisata Provinsi</i>

No	Data	Jenis Data	Sumber
			<i>Jawa Barat</i>
2	Daftar daya tarik wisata heritage dan bangunan bersejarah di Kota Cimahi	Data Sekunder	- Komunitas Tjimahi Heritage - Laporan Akhir Peta Wisata Heritage Militer Kota Cimahi - Data Base Sejarah Kota Cimahi - Buku Data dan Analisa Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN Bandung Kota dan Sekitarnya)
4	Jumlah responden yang mengetahui sejarah Cimahi dan gedung heritage di Kota Cimahi	Data Primer	Kuisisioner pra-penelitian
5	Apa yang menarik di Kota Cimahi menurut responden	Data Primer	Kuisisioner pra-penelitian
7	Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian	Data Sekunder	- Buku - <i>Ebook</i> - Jurnal
8	Sejarah Tjilokotot dan sejarah perubahan administrasi	Data Sekunder	Wawancara
9	Sejarah Cimahi sebagai Kota Garnisun	Data Sekunder	Wawancara
10	Profil wisatawan Kota Cimahi	Data Sekunder	Buku Data dan Analisa Penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bandung Kota dan Sekitarnya
11	Penilaian daya tarik wisata heritage	Data Primer	Kuisisioner dan wawancara
12	Peta Kota Cimahi	Data Sekunder	RTRW Kota Cimahi
13	Profil Kota Cimahi	Data Sekunder	BPS Kota Cimahi
14	Data fasilitas akomodasi, transportasi dan usaha perjalanan wisata, dan fasilitas restoran, rumah makan, kafe, dan pusat penjualan di Kota Cimahi	Data Sekunder	- BPS Kota Cimahi - Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi - Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi - Dinas Perhubungan Kota Cimahi - Buku Data dan Analisa Penyusunan Rencana

No	Data	Jenis Data	Sumber
			Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bandung Kota dan Sekitarnya

Sumber:diolah oleh peneliti

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, untuk memperoleh data perlu adanya teknik-teknik tertentu dan instrumen yang mendukungnya, karena pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan pengukuran maka perlu adanya alat ukur dan alat ukur tersebut adalah instrumen penelitian (Riduwan, 2012). Dalam memperoleh data untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yaitu:

a. *Checklist* lapangan

Checklist lapangan berupa panduan apa saja yang akan diperlukan oleh peneliti selama di lapangan.

b. Observasi

Observasi menurut (Suyitno, 2001) adalah, “pengejawantahan tujuan yang telah dirumuskan dan menghubungkan antara hipotesis dengan kenyataan di lapangan.”

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan penelitian juga untuk memperoleh data sekunder. Studi literatur peneliti lakukan melalui buku, *ebook*, jurnal, dan juga penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengenai perencanaan paket wisata dan wisata heritage.

e. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengambilan data dimana wawancara menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2011) adalah

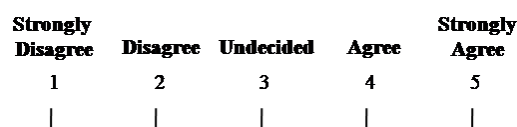
“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.”

Dapat diartikan bahwa wawancara memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada peneliti bagaimana responden menginterpretasikan situasi atau fenomena dibandingkan dengan observasi (Stainback dalam Sugiyono, 2011)

f. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Kuisisioner sendiri menurut Charleswoth dan Marley (dalam Lancaster, 2005) adalah *“... a series of question designed to provide accurate information from every member of the sample...”* dapat diartikan secara bebas bahwa kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data yang akurat dari setiap anggota sampel.

Menurut Gravetter dan Forzano (2012, hlm. 206-210) ada tiga bentuk atau tipe pertanyaan dalam kuisisioner yaitu *open-ended question*, *restricted question*, dan *rating-scale question*, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *rating-scale question*. Dalam *rating-scale question* responden nantinya diminta merespon sebuah pernyataan yang alternatif jawabannya dihadirkan dalam satu garis horizontal dengan beberapa kategori mulai positif hingga negatif menggunakan skala tertentu yaitu Skala Likert (Gravetter dan Forzano, 2012). Dalam Skala Likert ada 5 skala yang dapat dilihat pada contoh dalam gambar 3.2 berikut



Sumber: diolah dari Gravetter and Forzano (2012, hlm. 209)

Gambar 3.2

Contoh bentuk Skala Likert

3.6. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya ada variabel penelitian, variabel penelitian sendiri menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) merupakan “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat disimpulkan bahwa variabel adalah hal yang ditetapkan oleh peneliti dan akan diteliti oleh peneliti. Variabel yang akan diteliti adalah mengenai perencanaan paket wisata sehingga akan dianalisis aspek-aspek pendukung dalam perencanaan paket wisata di Kota Cimahi.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
1	Potensi Daya Tarik Wisata Heritage	Sejarah Kota Cimahi	Cimahi sebagai <i>garnizoen</i> Sejarah administratif Kota Cimahi
		Identifikasi Daya Tarik Wisata Heritage di Kota Cimahi	Kondisi dan sejarah daya tarik wisata heritage yang ada di Kota Cimahi
2	Kendala penyusunan paket wisaata	Hal-hal yang menjadi kendala penyusunan paket wisata heritage di Kota Cimahi	Kendala yang dihadapi dalam penyusunan paket wisata baik oleh pemerintah maupun oleh komunitas
3	Penyusunan konsep paket wisata heritage	Sub-tema paket wisata	Subtema paket wisata heritage berdasarkan sejarah dan identifikasi daya tarik wisata heritage di Kota Cimahi

3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data-data tersebut tentunya perlu diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik tertentu dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2015 (2015, hlm 30) analisis data merupakan bagian dimana peneliti “... menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data

berhasil dikumpulkan”. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap dalam analisis data. Menurut Lancaster (2005, hal. 170-172) terdapat tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing* diantaranya adalah:

a. *Data reduction*

... This is the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and transforming qualitative data by identifying and organizing the data into clear patterns...

b. *Data display*

This second stage in analysing qualitative data involves the presentation of the qualitative data in ways which enable others to assess, interpret and evaluate the interpretations and conclusions drawn by the researcher...

c. *Conclusion drawing and verification*

... the process of how conclusions were drawn and verified again should be open for others to evaluate, again lending validity and reliability to the data and findings

Selain analisis data kualitatif seperti yang dijabarkan diatas, ada beberapa tahap dalam penyusunan paket wisata diantaranya adalah penilaian atraksi wisata, penyusunan acara wisata, dan penyusunan harga paket wisata.

3.7.1 Penilaian Atraksi Wisata

Setelah dilakukan inventarisasi potensi atraksi wisata heritage yang ada di Kota Cimahi, perlu dilakukan penilaian terhadap potensi tersebut. Penilaian tersebut dilakukan untuk menentukan apakah potensi tersebut dapat menjadi elemen dalam paket wisata. Penilaian terhadap potensi atraksi wisata tersebut dilihat berdasarkan aspek keunikan, selera wisatawan, leisure, edukasi, daya dukung, dan aksesibilitas (Nuriata, 2017). Menurut Nuriata (2017, hal. 52) penilaian tersebut dapat menggunakan borang justifikasi seperti dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3.
Borang Justifikasi Penilaian Atraksi Wisata

Nama Atraksi Wisata :

Jenis Atraksi Wisata :

Profil Wisatawan :

	LB	BS	BA	CU	KU	Nilai
Keunikan						
Sesuai Selera						
<i>Leisure</i>						
Edukasi						
Daya Dukung						
Aksesibilitas						
Jumlah Nilai						

Sumber: Nuriata (2017, hal 53)

Keterangan:

LB : Luar Biasa, skor 5

BS : Baik Sekali, skor 4

BA : Baik, skor 3

CU : Cukup, skor 2

KU : Kurang, skor 1

Maksimum jumlah skor atau nilai: $6 \times 5 = 30$

Nilai tengah: 15

Skor 20-30, optimis atraksi wisata dapat dijadikan elemen dari produk paket wisata

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert dalam borang tersebut menggunakan skala 1-5 mulai dari sangat tidak baik hingga sangat baik.

3.7.2 Penyusunan Acara Wisata

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, susunan acara merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah paket wisata. Ada beberapa tahapan dalam penyusunan acara wisata. Menurut Suyitno (2002, hal. 38-44) ada tiga tahapan dalam penyusunan acara wisata yakni:

a. Pendistribusian Waktu

Waktu yang tersedia untuk penyelenggaraan wisata harus didistribusikan kepada semua aktivitas sesuai kebutuhan dan ketersediaan fasilitas. Untuk mempermudah dalam melakukan pendistribusian, dapat digunakan alat bantu berupa **Format Pendistribusian Waktu (Distribution of Time/DOT)**, dengan kolom-kolom:

Format 3
Pendistribusian Waktu

Nama Tur/Transfer : (a)

Durasi : (b)

Uraian	Perjalanan	Tur	Istirahat	Jumlah	Jadwal
(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(j)
JUMLAH	(h)	(h)	(h)	(i)	

Disusun Oleh :

Keterangan:

- a) Nama tur/transfer
- b) Lama penyelenggaraan
- c) Nama-nama objek kunjungan, dimulai dengan tempat pemberangkatan dan diakhiri dengan tempat pengantaran. Tempat pemberangkatan dan pengantaran ini biasanya adalah hotel. Dua hal yang harus ditulis adalah:
 - Objek antara (objek A – objek B), menunjukkan waktu tempuh antara objek A dan B,
 - Objek kunjungan, yaitu nama objek tertentu (objek B), menunjukkan lama kegiatan di objek B.
- d) Waktu untuk kegiatan di perjalanan

Apabila antara objek yang satu dengan yang lain dinyatakan dalam satuan jarak (kilometer) maka terlebih dahulu harus di transformasikan ke dalam satuan waktu (menit) dengan menggunakan rumus:

$$\left(\frac{a}{b}\right) \times 60 \text{ menit}$$

a = jarak (*distance*)

b = kecepatan rata-rata kendaraan (*average velocity*)

60 menit = transformasi satuan waktu (1 jam = 60 menit)

- e) Waktu untuk kegiatan di objek
- f) Waktu untuk istirahat
Waktu-waktu pada butir (d), (e), dan (f) dinyatakan dalam satuan menit
- g) Jumlah waktu pada kolom (d), (e), dan (f)
- h) Jumlah waktu pada masing-masing kolom
- i) Jumlah seluruh waktu yang diperlukan untuk *tour*
- j) Transformasi ke dalam jadwal waktu sesuai dengan waktu keberangkatan yang ditetapkan

b. Penyesuaian Waktu dan Penetapan Jadwal

Jumlah akhir waktu yang telah didistribusikan tidak selalu sama dengan waktu yang ditetapkan, sehingga perlu penyesuaian. Itulah sebabnya dikenal dua istilah Format Pendistribusian Waktu, yaitu

- 1) *DOT Before Adjustment* (pendistribusian waktu sebelum penyesuaian) adalah DOT yang disusun pertama kali berdasarkan perkiraan-perkiraan secara baik.
- 2) *DOT After Adjustment* (pendistribusian waktu setelah penyesuaian), adalah revisi *DOT Before Adjustment* setelah memperhatikan beberapa hal, terutama lama penyelenggaraan yang telah ditetapkan. Komponen yang memungkinkan dapat revisi adalah *tour activities* (kecuali *catching time*) dan *rest*.

c. Transformasi DOT ke dalam Acara Wisata

Setelah DOT direvisi dan ditetapkan jadwalnya, langkah terakhir adalah mentransformasikan DOT tersebut ke dalam acara wisata sesuai dengan bentuk yang dikehendaki.

3.7.3 Penyusunan Harga Paket Wisata

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa paket wisata tersusun dalam sebuah satuan harga, sehingga perlu penyusunan harga untuk sebuah paket wisata. Ada beberapa tahapan dalam penyusunan harga paket wisata, menurut Suyitno (2001, hal. 51-53) ada beberapa langkah dalam penyusunan harga diantaranya adalah:

- 1) Merekap seluruh biaya yang timbul dalam pengelolaan wisata.
Rekapitulasi ini dilakukan dengan menggunakan format berikut:

Format 4
Rekapitulasi Biaya Wisata

Nama tur/Transfer : (a)

Jumlah Peserta : (b)

No .	Uraian	Rincian Biaya	Jumlah	F/V	Keterangan
(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)

Dihimpun oleh:

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama tur | e. Rincian besarnya biaya |
| b. Jumlah peserta tur | f. Jumlah tiap biaya |
| c. Nomor urut | g. Kelompok biaya, <i>fixed cost</i> (F), <i>variable cost</i> (V) |
| d. Uraian nama biaya | h. Catatan khusus |

- 2) Merinci dan menjumlah biaya tetap dan tidak tetap
- 3) Menghitung jumlah biaya per orang dengan menggunakan salah satu rumus TCP
- 4) Menghitung *surcharge*
- 5) Menghitung harga wisata per orang (*nett price per person*) dengan cara menambah jumlah biaya per orang dengan *surcharge*
- 6) Mentransformasikan harga tur ke dalam satuan mata uang yang dikehendaki.
- 7) Melakukan pembulatan. Pembulatan harga tur selalu dilakukan keatas. Prinsip pembulatannya adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk mata uang rupiah (Rp), pembulatan dapat dilakukan secara bervariasi tergantung kebijakan pengelola wisata, misalnya pembulatan 50, 100, 500, atau 1000. Untuk kepentingan promosi biasanya digunakan pembulatan 100.
 - b) Untuk mata uang United State Dollar (US\$) umumnya dilakukan dengan kelipatan 0.10 walaupun kadang kala ada yang menggunakan kelipatan 0.05

Untuk langkah ke-2 sampai dengan ke-7 digunakan Format Penghitungan Harga Wisata sebagai berikut:

Format 5
Penghitungan Harga Wisata

Nama tur/transfer : FOC/AC :

Jumlah Peserta : Mata uang :

No	Uraian	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap
		(2)	(2)
	Jumlah biaya	(2)	(2)
	Biaya per peserta		(3)
	Surcharge (...%)		(4)
	Harga per peserta (<i>nett price</i>)		(5)
	Konversi ke dalam		(6)
	Dibulatkan		(7)